

Menurut Gore (2009), ada beberapa cara atau strategi agar festival yang dituju sesuai dengan profil film. Strategi tersebut dimulai dari pemilihan festival yang sesuai dengan film pendek, kemudian melihat genre film pendek apa yang pihak festival mau terima, lalu juga memperhatikan festival-festival baru yang muncul. Di proses pendaftaran film ke festival ada baiknya untuk menargetkan *A list festival*, kemudian filmmaker harus membuat target untuk festival lainnya. Menurut Parks (2012), *A list festival* penting karena festival-festival tersebut biasanya dihadiri oleh para pihak distributor. Hal itu akan sangat bermanfaat bagi “jalan panjang” film pendek yang didistribusikan. (hlm 59-60).

Sedangkan menurut Fair (2024), tujuan distribusi juga harus disesuaikan dengan target distribusi. Distributor harus melakukan riset terhadap festival yang ingin dituju, dari genre, tema, topik, budget yang perlu dikeluarkan, dll. (hlm 46-51). Pada akhirnya, filmmaker dapat mendapatkan pengalaman, memperluas jaringan di industri film, mendapat apresiasi, dan juga audiens dalam sebuah festival film (Gore, 2009, hlm. 100).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Film pendek *As the Wind Blows* adalah film yang diproduksi oleh penulis demi menyelesaikan tugas akhir. Film pendek ini adalah film pendek fiksi yang berdurasi 15 menit dengan *aspect ratio* 16:9. Film ini memiliki genre drama, Tema yang diangkat dari film ini adalah *abandonment*. Film ini menceritakan tentang Abyan, seorang pemuda berusia 21 tahun dengan spektrum autisme. Di mana saat hari perpulangan asrama, ia tidak kunjung dijemput ibunya. Ia pun gelisah dan akhirnya meminta bantuan Umi, pengasuh di asrama, untuk menghubungi ibunya. Umi pun berpura-pura untuk menghubungi ibu Abyan, dan berusaha menyampaikan kabar bahwa ibunya sudah pasti tak akan menjemputnya. Meski demikian, Abyan tetap percaya bahwa ibunya akan pasti datang menjemputnya.

3.2.Konsep Karya

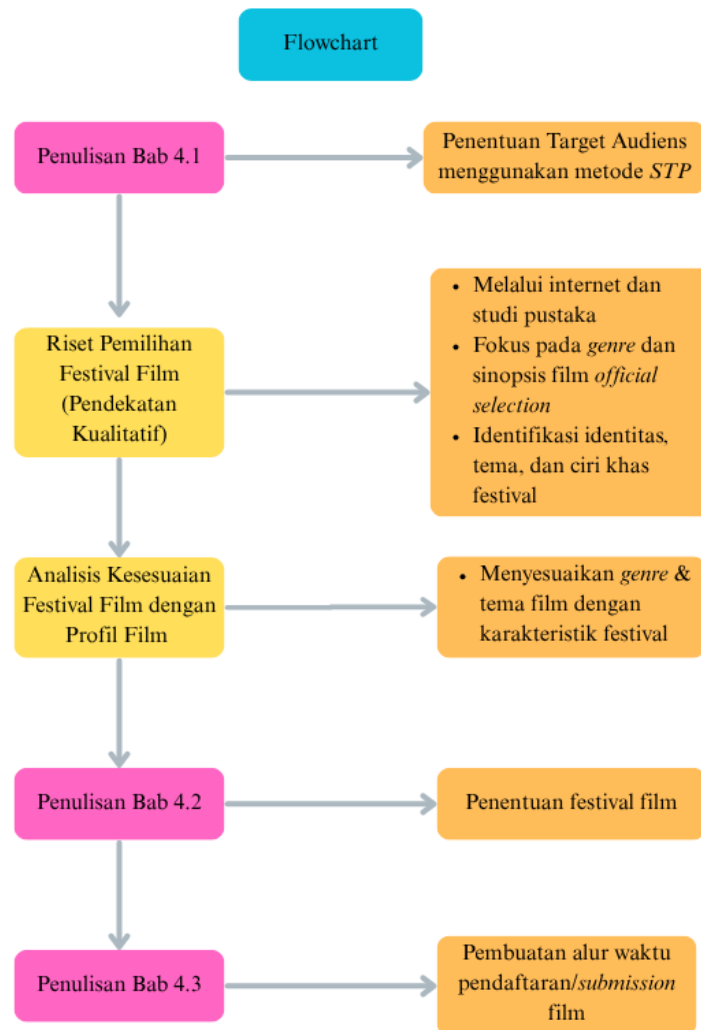
Penulis sebagai produser menciptakan film ini dengan visi agar memberikan sudut pandang pada penonton bahwa seseorang dengan spektrum autisme juga bisa merasakan berbagai emosi kesedihan yang sama dengan seorang neurotipikal. Untuk merealisasikan visi tersebut, misi produser dan tim adalah mencoba mengeksplorasi perasaan seseorang dengan spektrum autisme yang ditinggal oleh ibunya, melalui visualisasi sinematografi, tata artistik, sound design, dan aspek-aspek lainnya. Misi produser juga adalah untuk menyebarkan film ini kepada sebanyak-banyaknya audiens.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis alur distribusi *As the Wind Blows* untuk bisa bertemu dengan festival film yang sesuai dengan profil film. Tahapan distribusi ini dapat mendatangkan *benefit* bagi film dari segi peningkatan nilai dan status film. Festival film adalah wadah yang baik untuk bisa berdiskusi dengan penonton, sehingga akhirnya banyak orang dapat melihat sudut pandang tertentu yang ada di dalam film *As the Wind Blows*. Audiens yang menonton pun juga dapat memberi tahu rasa apa yang mereka rasakan setelah menonton karya film.

3.3.Tahapan Kerja

Penulis selaku produser akan melakukan beberapa tahap kerja dalam pembentukan alur distribusi film pendek *As the Wind Blows*. Dimulai dari tahap riset terhadap festival dengan cara mengeksplorasi beberapa website di *internet* dan studi pustaka. Pengamatan yang dilakukan penulis adalah fokus kepada genre serta sinopsis dari karya-karya film yang menjadi *official selection*. Hal ini dilakukan supaya penulis bisa memahami identitas dari festival film yang ingin dituju beserta temanya. Hal-hal tersebut diharapkan pada akhirnya dapat membantu penulis menentukan festival film yang sesuai dengan profil film *As the Wind Blows*. Kemudian setelah itu, penulis akan merancang *timeline* distribusi.

Tabel 3.1 *Flowchart Tahapan Kerja*



(Sumber: Penulis, 2025)

Saat praproduksi, penulis selaku produser pada awalnya melakukan pembuatan *budgeting* dan pencarian lokasi *shooting* termasuk *recce*. Setelah itu, penulis melakukan *casting* secara daring. Setelah proses *casting* selesai, penulis melakukan proses *reading* dan *rehearsal*. Kemudian penulis menyiapkan *print* dokumen-dokumen produksi seperti *production ring*, *photo board*, dan lainnya.

Ketika proses produksi, penulis menjadi *head of department* dari tim produksi yang bertugas untuk memenuhi semua kebutuhan produksi. Dari konsumsi hingga kebutuhan teknis lainnya. Penulis selaku produser juga turut berada bersama sutradara di monitor sutradara untuk melihat perekaman adegan yang sedang terjadi.

Pada saat pasca produksi, penulis bersama tim lainnya ikut mendampingi proses editing, mulai dari *rough cut* hingga proses penyuntingan suara. Penulis turut memberikan masukan baik secara kreatif maupun teknis. Secara kreatif berarti dari teknik editing yang dilakukan, secara teknis berarti adalah kesesuaian dengan ketentuan dari kampus. Penulis juga memberi tahu pentingnya durasi 15 menit untuk kemudiian distribusi ke berbagai festival film.

Setelah pasca produksi selesai, penulis memberi tugas kepada *Editor* untuk melakukan pembuatan *trailer*, proses itu terselesaikan pada tanggal 21 Mei. Kemudian, penulis memberi tugas kepada *Production Designer* untuk melakukan pembuatan poster pada tanggal 21 Mei 2025, poster itu selesai di tanggal yang sama. Berikut adalah lampiran *link Google Drive* dari *trailer* dan juga poster terkait.

Link Google Drive Trailer:

https://drive.google.com/file/d/107fkAxVDdDcNhgOhPDOYY_TJOCf-oniv/view?usp=share_link

Gambar 3.1 Poster



(Sumber: Penulis, 2025)